
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
PERSEGI PANJANG DI KELAS III SD NEGERI 028226 BINJAI
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Lilis Suharty

Guru SD Negeri 028226 Binjai

l.suharty09@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out how to improve learning outcomes Mathematics students class III SD Negeri 028226 can be increased by using learning model quantum teaching. This study is a classroom action research. The approach used in this study is a qualitative approach to the type of classroom action research. The subject of this research is the third grade students of SD Negeri 028226 Binjai with the number of respondents 25 students. Data from this study were collected through test results and observation results. Based on the results of the action obtained 87.5% who have completed learning. Thus in accordance with the established criteria that the model of quantum teaching can improve student learning outcomes in the Material rectangle students class III academic year 2016/2017*

Keywords: *quantum teaching, mathematics learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 028226 dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 028226 Binjai dengan jumlah responden 25 siswa. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui hasil tes dan hasil observasi. Berdasarkan hasil tindakan diperoleh 87,5% yang telah tuntas belajar. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi persegi panjang siswa kelas III tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *quantum teaching, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi semakin pesat dan banyak memacu dunia pendidikan untuk berpola pikir cepat dan tepat. Pendidikan yang menuntut kepada pola pikir, salah satunya adalah pendidikan matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih seseorang (siswa) berfikir secara logis, bertanggung jawab, memiliki keberibadian yang baik dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping hal tersebut, matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan hal tersebut Sudjono (1988:59) menyatakan bahwa dalam perkembangan modern, matematika memegang peranan penting karena dengan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan. Dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapatkan kemajuan yang berarti.

Kemudian Cornelliuss (Abdurrahman, 1999:253) mengemukakan alasan pentingnya siswa belajar matematika ada lima alasan pentingnya belajar matematika yaitu karena matematika merupakan: (1) sarana berfikir yang jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi; (4) sarana untuk mengemukakan kreatifitas; (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan.

Dalam hal tersebut terlihat bahwa pelajaran matematika begitu sangat penting diberikan di berbagai jenjang pendidikan formal sehingga sangat diharapkan disiplin ilmu ini dikuasai siswa dengan baik. Pada saat ini prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Mutu pendidikan matematika di Indonesia masih memprihatinkan, dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noor (<http://www.sampoernaoundation.org/>) bahwa prestasi matematika siswa Kelas III di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura yang jumlah jam pelajarannya setiap tahun lebih sedikit dibandingkan Indonesia.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan matematika untuk siswa masih sangat rendah. Banyak faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu masalah yang membuat hal tersebut terjadi adalah enggan siswa untuk belajar ilmu matematika. Matematika bagi kebanyakan siswa dirasakan sulit, tidak menarik, membosankan dan segala hal yang menimbulkan persepsi pada matematika itu sendiri. Sehingga hasil belajar siswa dalam bidang matematika tidak memuaskan. Kebanyakan siswa tidak senang dan malas untuk belajar matematika. Belajar matematika bukanlah belajar menghafal karena materi yang diajarkan dalam matematika bersifat hirarki, maksudnya bahwa materi yang dipelajari sangat terkait. Sehingga orang yang belajar matematika akan mendapatkan kesulitan apabila tidak menguasai atau memahami materi sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menguasai konsep matematika, artinya bila siswa telah menguasai struktur dasar maka tidak akan sulit baginya menguasai bahan pelajaran lain pada bidang studi yang sama dan ia akan lebih mudah ingat bahan pelajaran baru.

Maka dari itu guru harus dapat membuat siswa aktif dengan cara mengarahkan pelajaran pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Dengan begitu peranan guru sangat menentukan keberhasilan siswa, untuk itu diharapkan guru dapat memberikan bantuannya pada siswa, salah satunya dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian siswa akan terhindar dari rasa bosan dan jenuh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, yang pada akhirnya dapat membuat siswa menyenangi matematika. Namun untuk mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena pada prakteknya tugas mengajar guru sangatlah berat.

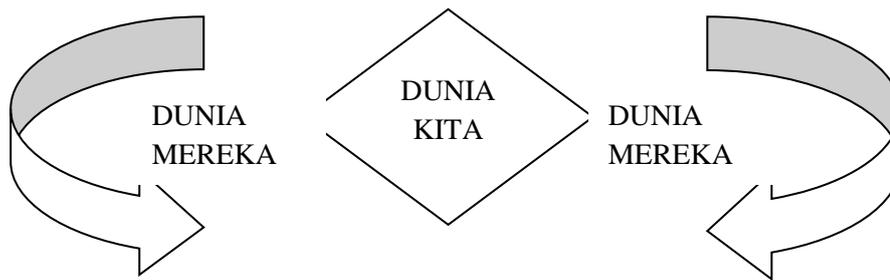
Dalam pembelajaran matematika masih ada guru yang menggunakan pendekatan konvensional atau metode ceramah dalam proses belajar mengajar dikelas. Pengajaran yang biasa dilakukan difokuskan pada memberitahukan rumus dan memberikan contoh soal kemudian membirakan tugas untuk dikerjakan siswa. Kebiasaan tersebut juga dilakukan pada saat persegi panjang, guru hanya memaparkan rumus keliling dan luas persegi panjang di papan tulis, tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam memahami konsep persegi panjang tersebut sehingga siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui bagaimana menemukannya dan siswa juga tidak mengenal sifat persegi panjang dan digonal, sisi dan sudutnya.

Kesulitan siswa pada pembelajaran materi persegi panjang adalah siswa sulit membedakan sulit membedakan segi panjang dengan bangun datar lainnya. Selain itu siswa belum menguasai operasi pada bentuk aljabar sehingga siswa tidak mampu melasainya soal-soal pada materi persegi panjang. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan utama siswa dalam mengerjakan soal- soal persegi panjang karena adanya kesusulitan siswa yaitu tidak mengenal siswa yaitu tidak mengenal sifat-sifat persegi panjang ditinjau dari diagonal, sisi dan sudutnya. Siswa juga tidak dilibatkan secara aktif pada pengalaman proses belajar mereka dalam menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang. Akibatnya proses pembelajaran matematika kurang berkembang khususnya pada materi persegi panjang.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam pelajaran matematika. Model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu kondisibelajar bermakna dikelas yang dapat membuat siswa sanggup menguasai konsep persegi panjang tersebut dengan baik. Terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), hendaknya matematika diajarkan dengan pembelajaran yang terkait pada dunia nyata. Pembelajaran yang terkait dalam dunia nyata memudahkan siswa menyenangi matematika, hingga pada jenjang abstraknya nanti pada kelas menenga. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Berkaitan dalam model-model pembelajaran, Slameto (2003) bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Banyak upaya yang dilakukan guru-guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Salah satu diantaranya adalah menggunakan pembelajaran *quantum teaching*. Porter (2000) menyatakan bahwa *quantum teaching* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan, bermanfaat, penuh dengan kegembiraan, serta antusiasme siswa meraih pengetahuan. *quantum teaching* juga menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif.

Asas utama dari model *quantum teaching* Porter (2000) adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas utama *Quantum Teaching* adalah, pertama-tama guru harus membangun jembatan untuk memasuki dunia kehidupan peserta didik, dengan cara memahami apa yang mereka inginkan, menciptakan hubungan yang harmonis, menjalin rasa simpatik dan rasa saling pengertian antara kita sebagai guru dan mereka sebagai peserta didik. Karena dengan kita memsuki dunia mereka akan memberikan kita izin untuk memimpin, menuntun dan memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Asas Utama Model *Quantum Teaching*

Setelah peserta didik masuk ke dunia kita maka kaitan antara guru dan peserta didik telah terbentuk. Dengan kaitan yang terbentuk guru dapat membawa mereka ke dalam dunia kita dengan cara kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya jembatan yang terbentuk memudahkan guru untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan kegembiraan. Karena peserta didik memiliki perasaan percaya, aman dan gembira pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak lagi merasa sekolah itu menakutkan, guru itu musuh, dan menganggap mereka akan gagal dalam proses pembelajaran. Dengan sendirinya peserta didik akan merasakan sekolah itu menyenangkan bukan suatu yang harus ditakuti, sehingga peserta termotivasi untuk belajar lebih baik. Guru sebagai pengajar tentunya punya tanggung jawab yang lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan teknik mengajar yang sesuai tentunya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan keefektifan pengajaran dengan menerapkan *quantum teaching* pada materi persegi panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengajaran. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Prosedur dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perubahan yang terjadi seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas.

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa dan mengamati (observasi awal) di Kelas III SD mengenai proses pembelajaran tentang Materi Persegi Panjang. Menganalisa dan mengkaji buku teks Kelas III SD mengenai materi dan melalui pendekatan *quantum teaching*.
- 2) Membuat test diagnostik sebagai instrumen awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Mengidentifikasi masalah-masalah dan permasalahan yang akan dipecahkan terutama berdasarkan hasil test diagnostik.
- 4) Menyiapkan dan merancang bahan bacaan yang akan digunakan selama siklus berlangsung dengan merujuk pada buku teks yang digunakan dan atau buku teks lain yang relevan.

- 5) Mempersiapkan dan membuat media dan alat bantu pengajaran atau bahan pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan skenario yang telah ditetapkan.
- 6) Membuat dan menyiapkan lembaran observasi yang digunakan untuk mengetahui reaksi siswa dan suasana dan kondisi kelas secara keseluruhan dan perkembangannya dalam penerapan pada materi persegi panjang.
- 7) Membuat lembaran observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* dengan materi persegi panjang.
- 8) Membuat dan merancang angket tentang persepsi siswa terhadap materi/bahan yang disajikan, tingkat kesukarannya, waktu yang dialokasikan, dan pelaksanaan belajar siswa melalui pendekatan *quantum teaching*.
- 9) Membuat dan merancang angket tentang persepsi siswa terhadap belajar siswa melalui *quantum teaching* pada materi persegi panjang, setelah berakhir siklus I.
- 10) Merancang dan mendesain pola pelaksanaan skenario pembelajaran dengan pendekatan *quantum teaching* pada materi persegi panjang.

b) Implementasi Tindakan

Dalam tahap implementasi, model atau metode atau skenario pembelajaran yang telah disusun dan dirancang/dilaksanakan di kelas. Tentu saja, materi yang disajikan dalam tiap siklus diambil dan diadopsi dari buku teks matematika kelas III SD yang digunakan di beberapa sekolah dasar Binjai dan mengadopsi materi dari buku SD lain yang relevan.

c) Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan penelitian tindakan sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan dilakukan terhadap semua kegiatan proses dan suasana pembelajaran melalui pendekatan *quantum teaching*. Angket juga akan diberikan untuk mendapatkan data/informasi tentang pendapat siswa mengenai model *quantum teaching* kemudian menganalisa hasil evaluasi dan refleksi hasil temuan guna sebagai acuan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

d) Analisis dan Refleksi

Hasil yang telah diperoleh berupa data tes kemampuan, angket, dan lembaran observasi serta wawancara langsung dikumpulkan dan dianalisis. Dari tahap ini guru (peneliti) dapat merefleksikan data yang ada apakah kegiatan ini tindakan dapat meningkatkan apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* pada Materi persegi panjang dapat meningkatkan motivasi, minat, efektifitas, dan efisiensi serta yang paling penting adalah peningkatan kemampuan penguasaan matematika siswa.

Efektivitas suatu pembelajaran ditinjau dari segi belajar siswa adalah apabila melalui pembelajaran tersebut dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ditinjau dari ketuntasan pembelajaran. Menurut Usman (2000) seorang siswa telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65% atau lebih 65 dan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%. Dengan demikian,

pembelajaran akan efektif apabila siswa telah mencapai 65% siswa telah mencapai 65 ke atas dan secara keseluruhan dikelas terdapat 85% yang sudah mencapai nilai 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data tentang jawaban siswa pada soal yang diberikan melalui tes hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh dihitung persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar, tingkat ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, pada saat pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang berlangsung, pengamat yang telah ditentukan mengisi lembar observasi. Setelah seluruh materi diajarkan, barulah diberikan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pengajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang.

Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tes hasil belajar untuk siswa SD di Kelas III dilakukan satu kali yaitu tes hasil belajar. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa

KETERANGAN	JUMLAH
Banyak siswa yang tuntas belajar	25
Banyak siswa yang tidak tuntas belajar	0
Rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas	100%
Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak tuntas	0%

Dari tabel diatas dari 25 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian terdapat 20 orang siswa atau 100% yang daya serapnya lebih dari atau sama dengan 65%. Maka sesuai kriteria ketuntasan belajar, berarti kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang di Kelas III adalah tuntas secara klasikal.

Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Mampu membuat gambar persegi panjang menurut sifat-sifatnya.
2. Menyebutkan sifat-sifat persegi panjang ditinjau dari diagonal, sisi, dan sudutnya.
3. Dapat memberikan contoh keliling persegi panjang dengan gambar dan dapat merumuskan keliling persegi panjang.
4. Memberikan contoh luas daerah persegi panjang dengan gambar yang diarsir dan dapat merumuskan luas daerah persegi panjang.
5. Menerapkan konsep keliling untuk memecahkan masalah.
6. Menerapkan konsep luas untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan skor setiap butir soal tes pada materi persegi panjang yang dilampirkan, maka pencapaian TPK (indikator) dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Pencapaian TPK

No TPK	No Soal	Banyak siswa yang tuntas belajar	Persentase	Keterangan	
				Ketuntasan TPK	Pencapaian TPK
1	1	23	92 %	Tuntas	
2	2	19	76 %	Tuntas	
3	3	20	80 %	Tuntas	
4	4	19	76 %	Tuntas	Tercapai
5	5	20	80 %	Tuntas	
6	6	17	68 %	Tuntas	
Persentase TPK yang tuntas			78,67 %		

Berdasarkan tabel 2 dari 6 TPK hasil belajar terdapat 6 TPK hasil belajar sebesar 78,67% yang telah tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan pencapaian TPK, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pencapaian TPK pada materi persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah tercapai.

Deskripsi Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, diperoleh data:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Observasi

Hasil Pertemuan			Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III		
3,28	3,42	3,42	3,37	Baik

Dari tabel 3 diketahui bahwa rata-rata dari pertemuan I, II dan III adalah 3,37. Berdasarkan kriteria penilaian observasi, maka pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Dari penelitian terhadap 25 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang diperoleh bahwa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tercapai. Dari data tes hasil belajar siswa menunjukkan, 25 siswa atau 100% yang telah tuntas belajar. Dari 6 TPK yang diharapkan dicapai oleh siswa terdapat 6 atau 78,67% TPK yang tuntas. Hal ini berarti ketercapaian TPK telah tuntas.

Hasil observasi penelitian yang dilakukan observer menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang berjalan dengan baik. Dimana diketahui bahwa rata-rata dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III adalah 3,37. Berdasarkan kriteria penilaian observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berada pada rentang nilai 2 dan 3. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan termasuk dalam kategori baik. Dengan dipenuhinya ketiga kriteria tersebut sebagaimana yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *quantum teaching* pada materi persegi panjang efektif digunakan.

Namun, ada kendala-kendala yang ditemukan saat di lapangan dan hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti:

1. Kemampuan peneliti yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran *quantum teaching* dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti adalah pemula dan juga masih kurang membaca literature pendukung yang tentunya berdampak pada keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran *quantum teaching*.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan waktu yang relatif lama sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas.

Setelah melihat hasil penelitian ini terhadap 25 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Dalam pembelajaran ini, oleh guru siswa diberikan kesempatan dan didorong untuk lebih aktif dalam menemukan konsep-konsep persegi panjang serta pembelajarannya dimulai dari pengalaman-pengalaman nyata yang membuat siswa terkesan.

Efektifnya pembelajaran matematika pada materi persegi panjang dengan model pembelajaran *quantum teaching* ini, membuktikan bahwa pendapat atau temuan beberapa pakar yang sebelumnya adalah benar bahwa belajar siswa menjadi bermakna dan bersemangat mengikuti materi yang diberikan. Seperti yang dikemukakan Porter (2000:4) dalam pembelajaran *quantum teaching* siswa-siswa secara nyata mampu meningkatkan nilai, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa bangga akan diri mereka sendiri. Dengan adanya usaha yang maksimal dari guru dan siswa, akan dapat memungkinkan pembelajaran matematika dengan menggunakan *quantum teaching* lebih berhasil dan bermanfaat bagi siswa maupun guru, sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dilihat dari syarat keefektifan yaitu:

1. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tercapai. Dari data tes hasil belajar siswa menunjukkan, 25 siswa atau 100% yang telah tuntas belajar.
2. Dari 6 TPK yang diharapkan dicapai oleh siswa terdapat 6 (78,67%) TPK yang tuntas. Hal ini berarti ketercapaian TPK telah tuntas.
3. Hasil observasi penelitian yang dilakukan observer menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi persegi panjang berjalan dengan baik. Dimana diketahui bahwa rata-rata dari pertemuan I sampai dengan pertemuan III adalah 3,37.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru matematika hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* ini pada materi persegi panjang dan materi matematika lainnya dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi pihak sekolah pentingnya memperhatikan dan mempelajari model-model pembelajaran lain yang sesuai digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat, agar dapat meneliti di sekolah-sekolah lain pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan

guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran matematika.

4. Untuk menerapkan pembelajaran *quantum teaching* hendaknya diperhatikan lagi materi yang akan diajarkan, karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan menerapkan pembelajaran *quantum teaching* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerter, B. D, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Slameto. 2003. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono. 1988. *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman, U. 2000. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.